

**AGAMA DAN MEDIA MASSA:
STUDI KOMPARATIF PEMBERITAAN CHARLIE HEBDO DI SKH
KOMPAS DAN REPUBLIKA**



Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

SUSILAWATI
NIM. 11210048

Pembimbing
Drs. Abdul Rozak, M.Pd

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto. Telp. 0274-515856. Yogyakarta 55281. E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1455 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

AGAMA DAN MEDIA MASSA ; STUDI KOMPARASI KASUS CHARLIE HEBDO
DI SKH KOMPAS DAN REPUBLIKA


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUSILAWATI
NIM/Jurusan : 11210048/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 14 Agustus 2015
Nilai Munaqasyah : 86.66 (A/B)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003

Penguji II,


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III,


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Dekan,




Dr. Muliannah, M.Si.
NIP 19600310 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susilawati
NIM : 11210048
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Agama dan Media Massa: Studi Komparatif Pemberitaan Charlie Hebdo di SKH Kompas dan Republika** adalah hasil karya pribadi sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

yang menyatakan,




Susilawati
11210048

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susilawati

NIM : 11210048

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

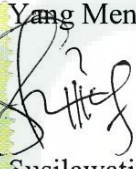
Menyatakan bahwa saya mengenakan Jilbab dalam ijazah saya. Apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut, maka menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya. Oleh sebab itu, saya tidak akan menuntut Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk memenuhi syarat akademik.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Yang Menyatakan,




Susilawati
11210048



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Susilawati

NIM : 11210048

Judul Skripsi : **Agama dan Media Massa: Studi Komparatif Pemberitaan Charlie Hebdo di SKH Kompas dan Republika.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

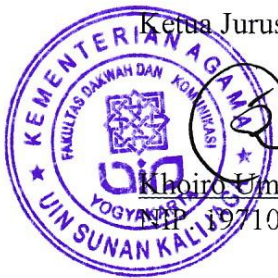
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Mengetahui:

Ketua Jurusan KPI,

Pembimbing,



Khairi Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP. 197103281997032001

DR. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 196710061994031003

Halaman Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Allah SWT

Teruntuk:

Ibuku Maryati yang selalu saya rindu dan banggakan. Terimakasih dukungannya selama ini. Terimakasih untuk semua hal yang tidak akan pernah terbalas. Kecantikan parasmu selaras dengan kecantikan hatimu.

Bapakku Muhammad Hadari, Terimakasih pula untuk semua jasa dan dukunganmu. Tetaplah menjadi Bapak yang selalu saya banggakan.

Ayahku Marjuki, Ayah yang juga saya banggakan. Terimakasih atas doa dan jasanya. Terimakasih untuk semua nasihat-nasihatnya.

Ibuku Jumi, terimakasih dukungan dan doanya.

Saudara-saudaraku Tersayang:

Nilam Sari, Lia Waroka, Yuliana, Om Kinoi, Om Bijas, Kak Rizal, Ferry Santoso, Fredy Susanto, Rimanda, Surya, Yola, Abi, Yumi, Firman, dan Sazkia. (Tanpa kalian semua, saya tidak akan pernah berdiri tegar di bumi Allah. Berkat doa, jasa, dan dukungannya, hanya kata Terimakasih yang bisa diucapkan saat ini. semoga ini menjadi jalanku untuk menjadi seperti yang diharapkan).

Abangku terkasih Dr. Ibrahim, S.Fil., M.Si.

(Jasa-jasamu tidak akan pernah terlupakan sampai kapanpun. Berkat engkau aku sampai pada titik terang hidupku. Terimakasih tak terhingga)

Motivatorku Maman Suratman Ahmad

(Sang jenius ulung yang selalu mendorongku untuk ikut andil mencoba ilmu-ilmu baru yang tak pernah aku tau sebelumnya. Terimakasih selalu di sampingku dan selalu mencuci otakku dengan buku-bukumu. Kau luar biasa)

Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Halaman Motto

Sesungguhnya beserta kesukaran ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, maka kerjakanlah urusan lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhan hendaklah engkau berharap.

(Al Insyirah: 6-8)¹

Orang-orang yang berfikir itu, walaupun hasilnya salah, masih jauh lebih baik dari pada orang-orang yang tidak pernah salah karena tidak pernah berfikir.

(Ahmad Wahib)²

Seorang terpelajar harus juga berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan
(Pramoedya Ananta Tour)³

Kodrat umat manusia kini dan kemudian ditentukan oleh penguasaannya atas ilmu dan pengetahuan. Semua, pribadi dan bangsa-bangsa akan tumbang tanpa itu. Melawan pada yang berilmu dan pengetahuan adalah menyerahkan diri pada maut dan kehinaan.

(Herbert de la Croix - Pramoedya Ananta Tour)⁴



¹ Al-Quran, 6:8

² Ahmad Wahib, *Pergolakan Pemikiran Islam* (Jakarta: Democracy Project, 2012), hlm. 8.

³ Pramoedya Ananta Tour, *Bumi Manusia* (Jakarta: Lentera Dipantara, 2005), hlm. 502.

⁴ *Ibid.*, hlm. 285

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirrobbil'alamiin. Puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi agung, Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kepada jalan yang seindah-indahnya jalan yaitu Islam. Sosok yang telah membawa kita dari jalan yang gelap dan suram kepada jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Setelah menempuh banyak rintangan, penulis merasa Allah memberikan jalan yang terbaik bagi hambanya. Hingga pada tugas akhir yang berjudul “Agama dan Media Massa: Studi Komparatif Pemberitaan Charlie Hebdo di SKH Kompas dan Republika” ini mampu terlampaui. Tugas Akhir yang disusun ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tugas akhir ini bisa terselesaikan tentunya tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan motivasi dari banyak pihak, baik secara moril atau materiil. Penulis merasa ini salah satu kesempatan untuk penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Drs. Abdul Rozak, M.Pd., selaku Dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam banyak hal. Semoga Allah

melimpahkan banyak rahmatnya kepada bapak dan selalu dipanjangkan umurnya. Terimakasih telah mau bersabar dalam menghadapi saya. Terimakasih bantuan keilmuannya.

5. Dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang terus-menerus memberi motivasi keilmuan sampai saat ini. Semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan.
6. Keluarga besar Bangka Belitung di Yogyakarta khususnya Mahasiswi-mahasiswi Asrama Putri Provinsi Bangka Belitung Yogyakarta. Terimakasih untuk banyak hal yang tak pernah habis untuk disebutkan.
7. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah dan Komunikasi khususnya. Terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran.
8. Teman-teman yang selalu mengajarkanku tentang kesederhanaan serta untuk terus berjuang dan belajar, Irsal Mas'udi, Haul, Suliah, Aris Munandar, Sahana, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu demi satu.
9. Harian Kompas dan Republika, tempat dimana penulis melakukan penelitian terkait tugas akhir ini.
10. Teman-teman KPI 2011 yang tak pantang mundur dan juga tak pernah lelah berjuang. Perjuangan ini belum berakhir, masih banyak hal yang harus diperjuangkan untuk kehidupan dan kemanusiaan. Untuk umat dan untuk bangsa. Semoga ini jalan untuk kita menjadi manusia yang bermanfaat dan memanfaatkan kelebihan dan kekurangan yang diberikan Allah SWT.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk banyak orang dan banyak hal. Semga Allah senantiasa mengijabah doa dan harapan yang dihaturkan. Amin.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Penulis

ABSTRAK

Susilawati
NIM.11210048

AGAMA DAN MEDIA MASSA: STUDI KOMPARATIF PEMBERITAAN CHARLIE HEBDO DI SKH KOMPAS DAN REPUBLIKA

Penyerangan kantor Majalah Charlie Hebdo banyak menuai respon dari berbagai kalangan dunia. Ada yang beranggapan bahwa penyerangan tersebut adalah aksi terorisme yang dilakukan oleh orang-orang Muslim terkait karikatur Nabi Muhammad yang ditampilkan Charlie Hebdo pada halaman depan Majalah tersebut. Ada juga yang beranggapan bahwa penyerangan tersebut bukan dilakukan oleh orang-orang Muslim, bahkan tidak ada kaitannya sama sekali dengan Islam karena Islam melarang keras adanya kekerasan dalam hal apapun. Sama halnya dengan media cetak Kompas dan Republika yang memiliki cara pandang berbeda terkait penyerangan kantor majalah satire Charlie Hebdo tersebut. Meski demikian, penulis ingin memberi hal berbeda dalam melihat polemik agama di Kompas dan Republika sesuai *frame* yang digunakan beserta penyajian masing-masingnya dengan segala visi, misi, dan ideologinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana SKH Kompas dan Republika mem-*frame* peristiwa Charlie Hebdo. Adapun **teori utama** yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi atas realitas yang diperkenalkan oleh Peter Berger dan Thomas Luckman. Teori tersebut kemudian penulis kaitkan dengan teori framing William A. Gamson dan Modigliani.

Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis. Selain itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat kepustakaan (penjelasan) dan analisis data menggunakan analisis framing model William A. Gomson dan Modigliani.

Hasil Penelitian terlihat dengan jelas perbandingan *Kompas* dan *Republika*. Kedua media ini tetap menjaga visi dan misi masing-masing tetapi *Republika* cenderung berpihak pada suatu kelompok atau golongan tertentu, sehingga berita yang dihasilkan cenderung menggebu-gebu mengumbar rasa cemas dan amarah terhadap *Charlie Hebdo* yang dianggap menjadi pemicu terjadinya masalah dan dianggap memojokkan Islam. Meski demikian, *Republika* mencoba mengemas dengan bahasa yang halus dan bijak untuk menjaga profesionalitasnya sebagai media yang mengedepankan nilai-nilai universal, damai, cerdas, dan profesional. Sedangkan *Kompas* justru terlihat lebih profesional dalam penyajian beritanya. terlihat lebih santai dan tidak melebih-lebihkan. Mulai dari judul sampai isi berita disajikan dengan arti yang luas dan bebas tanpa memihak golongan atau kelompok tertentu, sehingga tidak dengan tegas membentuk opini publik tentang siapa yang salah dan siapa yang benar. *Kompas* mengajak pembaca untuk lebih profesional dalam melihat masalah dengan konteks yang ada terkait *Charlie Hebdo*. Memberi pandangan luas tanpa mengesampingkan perhatiannya dalam konteks struktur masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAM PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II: PROFIL MEDIA CETAK.....	29
A. Harian Kompas.....	29
B. Harian Republika	43
C. Majalah Charlie Hebdo	50
BAB III: ANALISIS DATA DAN PERBANDINGANNYA	53
A. Tema Berita yang Dianalisis	53

B. Analisis Data	54
C. Perbandingan Frame.....	101
BAB IV: PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Fotokopi Kumpulan Berita-Berita
2. Fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
3. Fotokopi Kartu Tanda Studi (KRS)
4. Fotokopi Sertifikat KKN
5. Fotokopi Kartu Hasil Studi (KHS)
6. Fotokopi Sertifikat ICT
7. Fotokopi Sertifikat TOEC
8. Fotokopi Sertifikat IKLA
9. Fotokopi Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)
10. Fotokopi Sertifikat Baca Tulis Al Qur'an
11. Fotokopi Ijazah Terakhir
12. Surat Pernyataan Berjilbab
13. Fotokopi Kartu Bimbingan Tugas Akhir

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategori Berita.....	19
Tabel 2	Daftar Judul Berita di SKH Kompas dan Republika	25
Tabel 3	Sejumlah Penghargaan yang Diperoleh Republika.....	48
Tabel 4	Daftar Berita yang Akan Diteliti.....	53
Tabel 5	Perbandingan Frame Kompas dan Republika	102

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Framing Analysis Model Gomson dan Modigliani	22
Bagan 2	Frame Kompas “Dunia Kecam Penembakan”	58
Bagan 3	Frame Kompas “1 Juta Orang Ikut Pawai Paris”	62
Bagan 4	Frame Republika “Dunia Tolak Charlie Hebdo”	65
Bagan 5	Frame Republika “Dunia Didesak Tolak Islamofobia”	70
Bagan 6	Frame Republika “Edisi Terbaru Charlie Hebdo Perburuk Situasi”	73
Bagan 7	Frame Republika “OKI Akan Tuntut Charlie Hebdo”	77
Bagan 8	Frame Kompas “Mayoritas Warga Sesali Penerbitan Ofensif”	80
Bagan 9	Frame Kompas “Perancis Perketat Keamanan”	83
Bagan 10	Frame Kompas “Partai di Spanyol Ajukan Draft UU Anti Jihadis”	86
Bagan 11	Frame Republika “Prancis Hadapi Krisis Keamanan”	90
Bagan 12	Frame Republika “Mengukur Batas Satire Dengan Kuas”	94
Bagan 13	Frame Republika “Hollande Pertahankan Prinsip Prancis”	97
Bagan 14	Frame Kompas “Kebebasan Berespresri Bukan Tanpa Batas”	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membahas tentang agama, tentunya tidak lepas dari pembahasan tentang media massa. Media cetak, dalam hal ini koran, berperan penting dalam pembentukan opini publik. Pasca turunnya Soeharto sebagai Presiden Republik Indonesia ke-2, awal mula era reformasi, media massa pun tumbuh pesat dengan fokus liputan yang beragam. Tak hanya menyorot isu-isu politik, ekonomi, dan budaya, media massa juga menyentuh persoalan sensitif umat manusia, yakni agama.

Adalah benar bahwa soal agama adalah soal yang paling rumit diperbincangkan. Pembahasannya memerlukan banyak pendekatan yang menyoal beragam polemiknya di media massa. Hal ini dikarenakan bahwa soal agama adalah soal keyakinan masing-masing individu. Meski demikian, penulis ingin memberi hal berbeda dalam melihat polemik agama di Kompas dan Republika, berikut penyajian masing-masingnya dengan segala visi, misi, dan ideologinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, tak jarang kita temui pertikaian antar manusia terjadi lantaran menyangkut soal keyakinan, agama atau ajaran seseorang atau kelompok. Sebut misalnya kasus Ahmadiyah. Pada Juni 2008 silam, ratusan demonstran Aliansi Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (AKBB) yang mendukung dan melindungi Jemaat Ahmadiyah dari perlakuan

diskriminatif. Kasus Inul Daratista, seorang penyanyi yang mendapat julukan *Si Ratu Ngebor*, sempat menuai pro-kontra di berbagai media massa karena goyongannya yang dianggap melanggar moralitas agama dan keyakinan kelompok tertentu.

Patut disayangkan bahwa agama yang bertujuan menuntun umatnya ke jalan damai, justru pada faktanya menimbulkan beragam konflik karena masalah perbedaan dalam penafsirannya. Seperti yang dituliskan Muhammad In'am Esha bahwa agama sesuai tujuannya diturunkan adalah untuk memberikan tuntutan kepada manusia agar tidak terjebak pada hal-hal terjadinya perpecahan, pertikaian, ataupun permusuhan. Namun tidak jarang berbagai konflik yang terjadi dalam masyarakat justru muncul karena masalah agama.¹

Agama pada dasarnya mengarahkan manusia pada kebaikan, mengajarkan manusia pada kelembutan hati, jiwa, dan pikiran. Namun, bagi sekelompok orang tertentu, agama dijadikan alat untuk menyakiti dan menganiaya sesama atas nama agama dan Tuhannya, atau dalam Islam sering kita kenal sebagai Jihad, sehingga tidak jarang agama terlihat seperti hantu yang menakutkan. Padahal, begitu banyak ayat al Quran atau al Hadits yang anti terhadap kekerasan.

Kita tahu, Islam sangat sarat dengan pesan-pesan moral dan mengajarkan sikap yang realistis, semangat persamaan, persaudaraan, dan nilai-nilai cinta dalam teks-teks sucinya, serta anti pemaksaan karena manusia

¹Muhammad In'am Esha, *Dialog Keagamaan (Mencermati Hambatan dan Model Dialog Keagamaan)*, dalam *Paramedia*, Vol. 7, NO. 1, Januari 2006.

diutus untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Dan jelas dalam al Quran Allah melarang kekerasan kepada siapapun dan atas nama apapun, justru sebaliknya, manusia disarankan untuk saling memelihara. Seperti yang tertulis dalam QS al Anbiya ayat 107: *“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, kecuali untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.”*²

Atau seperti dalam QS al Maidah ayat 32:

*“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum bagi bani Israil bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh sesama manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami datang kepada mereka yang (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas bumi.”*³

Penjelasan mengenai polemik agama di media cetak khususnya, sudah begitu lumrah dalam benak masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bahwa media merupakan salah satu kekuatan besar dalam kehidupan masyarakat. Media seringkali disebut sebagai *the four estate* (kekuatan keempat) dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini karena adanya persepsi tentang peran sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, karena ia dapat berkembang menjadi kelompok penekan ide atau gagasan, bahkan suatu

²Mushaf al Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002).

³*Ibid.*

kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.⁴

Jika merujuk pada hal di atas, maka bisa disimpulkan bahwa media atau dunia pers bukan lagi institusi yang bermodalkan “idealisme” semata, namun lebih cenderung pada sebuah industri. Melihat bahwa saat ini media massa, khususnya media cetak, tumbuh begitu pesat, tidak mengherankan jika kemudian persaingan media cetak juga semakin tajam.

Sebagai pasar industri, pers terikat pada nilai-nilai ideologi kapitalis di mana modal menjadi dasar utama dan pencarian keuntungan menjadi tujuan terpentingnya.⁵ Perbedaan ideologi bukan lagi pemicu terjadinya persaingan antar pers, namun niat untuk memperluas pasar pembaca guna mendatangkan keuntungan finansial. Cara yang sering dilakukan untuk mewujudkan niat tersebut, yaitu dengan mengkonstruksi suatu berita atau membingkai suatu peristiwa dengan berbagai kemasan. Padahal, setiap pesan yang disampaikan media akan mempengaruhi banyak hal dalam diri si pembaca.

Guna memperjelas hal di atas, maka perlu sebuah analisis yang dapat menyadarkan masyarakat. Bahwa setiap berita yang disajikan media harus dibaca dan dipahami secara kritis. Hal ini perlu untuk mengungkap maksud, pesan tersembunyi, ideologi, maupun konsep-konsep yang ada di dalam sebuah berita tertentu.

⁴Lilik Umami Kaltsum, *Media Massa Sebagai Pola Alternatif Penyebaran Pesan-pesan Keagamaan Dakwah Islam Berbasis Multikultural*, dalam *Menara Tebuireng*, Vol. 2, No. 1, September 2005.

⁵Ahmad Junaidi, *Porno!*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012), hlm. 2.

Awal bulan 2015 lalu, masyarakat dunia digemparkan dengan pemberitaan mengenai penyerangan kantor majalah satire Charlie Hebdo, tak terkecuali di Indonesia. Hanya karena menggunakan karikatur Nabi Muhammad sebagai *cover* tabloidnya, kantor Charlie Hebdo diserang kelompok bersenjata hingga menewaskan 12 orang, empat di antaranya adalah karikaturis. Media massa sebagai golongan pemberi pesan, mengemas beritanya dalam beragam macam sudut pendekatan. Namun penulis mengangkat dua media cetak yang masing-masing memiliki profil dan analisis yang berbeda terkait pemberitaan kasus tersebut dalam penyajian beritanya.

Dengan berbagai macam judul yang ditampilkan koran Kompas mengenai pemberitaan kasus tersebut, tentu tidak luput dari ideologi, visi, dan misi media itu sendiri. Pembaca Kompas yang pada umumnya berasal dari kalangan terdidik tentu memiliki pandangan berbeda atas pemberitaan ini. Koran Kompas memiliki gaya bahasa yang berbeda dengan *style* bahasa yang tidak “meledak-ledak”. Lain dengan koran Republika. Media ini memiliki gaya bahasa dan penyajian berita yang cenderung islami—latar belakang pendiri media ini adalah Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang awalnya digunakan untuk peningkatan kualitas iman, hidup, kerja, karya, dan pikir.

Dari kedua media cetak tersebut, perlu perbandingan dan studi lebih dalam terkait kasus penyerangan majalah satire Charlie Hebdo yang mereka sajikan. Mengapa? Karena latar belakang media cetak mempengaruhi dalam pembentukan sebuah berita. Sebagaimana yang telah disebutkan penulis di

awal bahwa masing-masing media memiliki visi, misi serta target pembacanya. Tentang kebebasan berekspresi dan cenderung pada aksi terorisme seringkali dipakai dalam berita yang disajikan.

Seiring dengan pemberitaan mengenai penyerangan seputar majalah Charlie Hebdo, kedua media tersebut banyak menggunakan istilah-istilah yang menarik perhatian penulis, seperti *Dunia Didesak Tolak Islam Fobia; Surat Terbuka Luc Besson untuk Pemuda Muslim; Prancis Hadapi Krisis Keamanan; Partai di Spanyol Bersatu Ajukan Draf UU Anti-Jihadis; Kebebasan Bereksprei Bukan Tanpa Batas*; atau mengaitkan kejadian ini dengan cenderung pada aksi terorisme.

Oleh sebab itu, perlu kiranya menyandingkan konsep keduanya guna mengetahui seperti apa dan bagaimana maksud sesungguhnya dari berita yang disajikan. Salah satu upaya penulis adalah dengan memetakan koran di atas agar mempermudah untuk dipahami masyarakat. Dan tentu akan menjadi hal yang menarik jika mempelajari dan mengetahui serta melihat bagaimana kedua koran di atas yang memiliki ideologi berbeda ini dikupas persoalan-persoalan agama, teroris, kebebasan dan kemerdekaan pers, dan kebebasan berekspresi. Karena sejauh ini, masih sangat jarang ditemukan penelitian serupa dalam tataran komunikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana Surat Kabar Harian Kompas dan Republika mem-*frame* peristiwa Charlie Hebdo?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini tiada lain adalah untuk mengetahui bagaimana SKH Kompas dan Republika mem-*frame* peristiwa Charlie Hebdo.

D. Kegunaan Penelitian

Karena penelitian ini merupakan hasil riset akademis penulis, maka diharapkan mampu menjawab persoalan-persoalan di atas, di antaranya:

1. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dengan memberikan pandangan baru keilmuan terkait pembingkaiian kasus agama di media massa (SKH Kompas dan Republika).
2. Untuk mengetahui bagaimana SKH Kompas dan Republika mengemas peristiwa Charlie Hebdo.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya untuk mengetahui perkembangan wacana keagamaan dan media massa di Indonesia. Diharapkan pula dapat menjadi referensi tambahan terkait hal-hal demikian.

E. Kajian Pustaka

Sebagaimana penelitian lainnya yang hampir semuanya berlandas pada karangan ilmiah seperti skripsi, artikel, jurnal, dan lain sebagainya, maka dalam penelitian ini juga menggunakan hal yang sama. Dalam konteks penelitian, hal ini memang sangat dibutuhkan bukan hanya sebagai bahan

perbandingan, tapi juga guna mempertegas tentang penelitian ini bahwa belum pernah dilakukan sebelumnya (hasil pengamatan penulis). Dengan demikian, penulis akan menjelaskan beberapa referensi yang menjadi landasan atau gambaran secara umum dalam penelitian ini.

Pertama, tesis berjudul *Media Massa dan Pornografi: Pro Kontra Pemberitaan Inul Daratista dalam Media Cetak Nasional* oleh Ahmad Junaidi⁶, Jurusan Kajian Wanita Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Indonesia, 2004. Tesis tersebut telah dijadikan sebuah buku dan diterbitkan pada tahun 2012 oleh PT Grasindo, Jakarta.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah penelitian berperspektif feminis yang menggunakan media massa sebagai obyek penelitiannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang memanfaatkan metode analisis bingkai (*framing*) model Willian A. Gamson dan Andre Modigliani. Unit analisisnya adalah berita-berita atau isu seputar kebebasan berekspresi dan pornografi di media cetak nasional. Penelitian ini bersifat kepustakaan dengan sumber data utamanya adalah semua media cetak, koran, dan majalah nasional yang terbit di Jakarta, seperti Kompas, Republika, Majalah Tempo, Femina, Matra, Sabili, dan Basis sepanjang tahun 2003.

Hasil penelitian ini memunculkan beragam pendapat di antara media massa, terutama media cetak. Kompas dan Tempo misalnya, tidak mengkategorikan Inul dalam kategori pornografi. Berbeda halnya dengan majalah Gatra, majalah ini mengaikannya dengan pornografi meskipun masih

⁶Ahmad Junaidi, *Media Massa dan Pornografi: Pro Kontra Pemberitaan Inul Daratista dalam Media Cetak Nasional*, tesis, (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 2012).

berbeda pendapat di kalangan para ulama dan masyarakat umum, khususnya para penggemar musik dangdut. Sedangkan media cetak yang bernuansa keagamaan, seperti *Republika* dan *Sabili*, keduanya mengaitkan kontroversi seputar Inul dengan erotisme dan pornografi. Adapun majalah budaya, yakni *Basis*, justru mengaitkan kontroversi tersebut dengan seksualitas, namun tidak mengaitkannya dengan pornografi.

Apa yang menjadi penelitian Ahmad Junaidi tersebut, memiliki beberapa kesamaan dengan apa yang penulis akan kaji. Beberapa kesamaan tersebut, yakni menjadikan media cetak sebagai sumber daya utamanya dengan fokus kajian pada isu-isu atau berita dalam media tersebut. Selain itu, penulis juga menggunakan metode penelitian dengan analisis bingkai (*framing*) model William A. Gamson dan Andre Modigliani sebagai metode analisisnya. Yang membedakan hanyalah pendekatan dan isu yang diangkat—Ahmad Junaidi menggunakan pendekatan kuantitatif atas isu pornografi terkait goyang ngebor Inul Daratista, sedang penulis menggunakan pendekatan kualitatif atas isu agama dan penyerangan kantor majalah *Charlie Hebdo*.

Kedua, skripsi berjudul *Konsep Gender dalam Media Islam Online* oleh Kurnia Indahsah, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.⁷ Penelitian yang dilakukan berfokus pada wacana gender dalam media Islam *online*, khususnya dalam *website* HTI (Hizbut Tahrir Indonesia), NU (Nahdatul Ulama), JIL (Jaringan Islam Liberal). Pisau

⁷Kurnia Indahsah, *Konsep Gender dalam Media Islam Online*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

analisis yang digunakan adalah analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan pendekatan gender dalam Islam yang dikemukakan oleh Alimatul Qibtiyah, yakni *literasi*, *moderat*, dan *progresif*. Penelitian ini berusaha mencari konsep gender yang digambarkan dalam artikel-artikel dan opini-opini di tiga *website* di atas. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui perkembangan wacana gender di Indonesia saat ini, terutama dalam media Islam *online*, khususnya melalui artikel dan opini dalam media tersebut.

Melihat hal di atas, penulis merasa tidak melihat kesamaan dalam penelitian ini. Selain itu, dari hasil observasi, penulis belum menemukan judul yang serupa dengan judul yang penulis ajukan di atas.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul di atas karena agama dan media massa sangat berkaitan erat saat ini, mengingat bahwa berbicara mengenai agama adalah hal yang sensitif untuk diperbincangkan lebih dalam. Setiap media dalam menyuguhkan suatu berita memang berbeda, namun disinilah penulis ingin membandingkan framenya seperti apa dan bagaimana baik dalam koran Kompas maupun Republika mengenai pemberitaan Charlie Hebdo selama bulan Januari 2015 yang akan dikaji dalam skripsi ini.

Demikian alasan mengenai Agama dan Media Massa: Studi Komparatif Pemberitaan Charlie Hebdo di SKH Kompas dan Republika.

F. Landasan Teori

1. Konstruksi Media Cetak

Jika merujuk pada *Kamus Ilmiah Populer*, konstruksi dapat diartikan sebagai pembuatan, rancang bangun bangunan penyusunan, pembangunan (bangunan) atau susunan bangunan.⁸ Sementara, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa media adalah perantara (informasi), sarana yang digunakan komunikator kepada komunikan. Sedangkan cetak merupakan sarana media massa yang dicetak secara berkala seperti koran atau majalah. Dengan melihat dua pengetahuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konstruksi media cetak berarti bangunan media cetak seperti koran atau majalah atas suatu realitas atau isu tertentu.

Kembali pada konstruksi media cetak, pada dasarnya, salah satu media massa yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak adalah media cetak. Sebab, isu-isu yang disajikan media cetak mampu menghasilkan sebuah representasi realitas yang terlanjur dikonstruksi oleh pekerja media (wartawan) guna memberikan sebuah gambaran atas sesuatu yang diinginkan. Bisa berupa kode-kode, foto, mitos atau ideologi tertentu.

Berita atau isu yang sudah dikonstruksi oleh para pekerja media tentu mempertimbangkan beberapa hal terkait untung dan rugi. Penerbitan sebuah berita di media cetak tentunya melibatkan prosedur ekonomi yang berdampak pada maju atau mundur, untung atau ruginya perusahaan media tersebut. Terlebih saat ini, media cetak tumbuh semakin beragam dan lebih spesifik.

⁸Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 2001), hlm. 370.

Media cetak yang merupakan sarana teknis guna tercapainya komunikasi tertentu dan menjangkau khalayak tentu membutuhkan cara kerja yang tidak ringan. Sifatnya yang konvensional pun menghalalkan banyak cara untuk mempromosikan media masing-masing dengan harapan dapat mendatangkan profit bagi mereka. Benar saja, salah satu hal yang dilakukan ialah dengan mengkonstruksi sebuah realitas dalam sebuah berita. Konstruksi yang terjadi dalam media memiliki cara main menggunakan bahasa yang mana, bahasa diwujudkan dalam bentuk yang beragam, baik berupa kata, angka, gambar, ataupun grafis.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pemilihan kata tentunya berdampak bagi pembaca karena pemilihan kata atau bahasa-bahasa tertentu merupakan bagian dari proses konstruksi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan bahan baku dalam pembentukan sebuah berita dalam media massa.

2. Teori Konstruksi atas Realitas

Gagasan teori konstruksi realitas pertama kali diperkenalkan oleh Peter Berger dan Thomas Luckman. Keduanya telah banyak menghasilkan karya dan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas. Tesis utama dari Berger adalah manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis dan plural secara terus menerus. Berger dan Luckman juga menyatakan bahwa pemahaman dan pengertian kita terhadap sesuatu muncul karena komunikasi kita terhadap orang lain. Realitas sosial

sesungguhnya tidak lebih dari hasil konstruksi sosial dalam komunikasi tertentu.

Disini, penulis memberi pengertian bahwa dalam konteks kajian skripsi ini, realitas sesungguhnya mengenai Agama dan Media Massa dalam kaitannya dengan pemberitaan Majalah Charlie Hebdo tidak secara *linear*. Penulisannya sesuai dengan realitas simbolik yang terdapat dalam isi berita media Kompas dan Republika karena sebagai “golongan sosial”, tentu media memiliki kepentingan sendiri.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis, yaitu paradigma yang memberi anggapan bahwa realitas kehidupan bukanlah realitas sesungguhnya, tetapi merupakan hasil konstruksi yang mana paradigma ini memiliki pandangan tersendiri mengenai media dan teks berita yang ditampilkan. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Tidak ada realitas yang bersifat objektif karena realitas tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu.⁹

Menurut Ann N. Crigler, ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis:

- a. Menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Menurutnya makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statis yang ditemukan dalam suatu pesan.

⁹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 22.

Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan.

- b. Kegiatan komunikasi adalah proses yang dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator, dan dalam sisi penerima ia memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. Proses pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu *eksternalisasi*, *objektivasi*, dan *internalisasi*. *Eksternalisasi* (penyesuaian diri) yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. *Objektivasi*, hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Dalam hal ini, bisa kita tafsirkan seperti misalnya, benda (cangkul, kursi, dan lain-lain) yang dalam bahasa sebagai alat komunikasi. Terakhir, yakni *internalisasi*. Proses ini lebih cenderung pada pemahaman individu dan orang lain. Dalam Eriyanto disebutkan bahwa proses ini lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Contoh: manusia berinteraksi dan bersosialisasi.

Dalam pendekatan konstruksionis juga memiliki beberapa penilaian tersendiri terkait media, wartawan, dan berita yang dilihat yaitu:¹⁰

¹⁰*Ibid.* hlm. 22-40.

- a. Fakta/peristiwa adalah hasil konstruksi.
 - b. Media adalah agen konstruksi.
 - c. Berita bukan refleksi dari realitas. Ia hanyalah konstruksi dari realitas.
 - d. Berita bersifat subjektif/konstruksi atas realitas.
 - e. Wartawan bukan pelapor. Ia agen konstruksi realitas.
 - f. Etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita.
 - g. Nilai, etika, dan pilihan moral peneliti menjadi bagian integral dalam penelitian.
 - h. Khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas berita.
3. Analisis Bingkai (*Framing Analysis*)

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengungkap maksud pesan tersembunyi, ideologi, konsep-konsep dari berita-berita yang disajikan SKH Kompas dan Republika dalam membingkai atau mengkonstruksi isu seputar penyerangan majalah satire Charlie Hebdo. Oleh sebab itu, perlu kiranya penulis mengeksplor lebih jauh konsep analisis *framing* yang dipakai dalam penelitian ini.

Pada dasarnya, analisis *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam memilih isu kemudian menuliskannya, yang pada akhirnya akan menentukan fakta mana yang akan diambil, ditonjolkan, ditampilkan, dan kemudian disebar. Tidak hanya itu, berita yang dipilih pun terlebih dahulu mengalami perombakan, seperti bagian mana

yang perlu ditampilkan atau dihilangkan, kemudian hendak dibawa ke mana berita tersebut. Dari hal itu, maka tidak jarang sebuah berita menjadi manipulatif dan tidak jarang berita yang ditampilkan tersebut cenderung mengkerdikan pihak-pihak tertentu atau justru mendominasi keberadaan subjek tertentu. Wajar atau tidaknya berita yang disampaikan, menjadi hal lumrah dan tidak terelakkan.

Analisis bingkai merupakan dasar struktur kognitif yang menjadi pemandu atas persepsi dan representasi realitas. Eriyanto menyebutkan bahwa secara sederhana, analisis *framing* dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut melalui proses konstruksi di mana realitas sosial dimaknai dengan makna tertentu.¹¹

Dalam analisis *framing*, ada paradigma tertentu yang berusaha menentukan hal pokok tema dalam sebuah teks dan menunjukkan bahwa latar belakang budaya membentuk pemahaman terhadap sebuah peristiwa dalam mempelajari media. Analisis *framing* menunjukkan bagaimana aspek-aspek struktur dan bahasa berita mempengaruhi aspek-aspek yang lain.

Jika merujuk pada karya Alex Sobour mengenai *Analisis Teks Media* bahwa pada dasarnya analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Beterson pada tahun 1955 merupakan penggagas pertama mengenai

¹¹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 3.

framing.¹² Awalnya, *frame* dipakai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan mengenai politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.¹³

Analisis *framing* sangat menarik untuk dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini karena metode realitas yang disajikan media tentang kebenaran akan isu tertentu tidak diingkari secara keseluruhan, namun dikonstruksi, diubah secara halus, yang tentu saja menggunakan teknik-teknik tertentu seperti bahasa, gambar, atau karikatur.

Dalam *Analisis Framing*, Eriyanto menyebutkan istilah konstruksionis di mana analisis *framing* ini termasuk dalam paradigma tersebut. Merujuk pada hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fakta/peristiwa adalah hasil konstruksi. Dalam analisis *framing* Eriyanto, bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Tidak ada realitas yang

¹²Alex Sobour, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 162).

¹³*Ibid.*, hlm. 162.

bersifat objektif, karena realitas tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu.¹⁴

Jadi, analisis *framing* itu merupakan suatu cara untuk mengkaji hal-hal tersembunyi dan terselubung yang oleh wartawan isu, berita, atau realitas itu dibingkai. Lebih tepatnya, merupakan analisis untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan wartawan dengan media tertentu. Pembingkai itu disebut sebagai proses konstruksi yang artinya bahwa realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu untuk menonjolkan dan memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media. Namun, akibat dari proses ini, menjadikan berita hanya memiliki setengah makna, artinya bahwa hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dan dianggap penting oleh khalayak.

4. Efek Framing

Analisis *framing*, tentu memiliki efek baik dan buruk terhadap sajian media massa. Efek tersebut berkaitan dengan bagaimana realitas dibingkai dan disajikan kepada khalayak.

Eriyanto (*Analisis Framing*), salah satu efek yang paling mendasar adalah realitas sosial yang kompleks, penuh dimensi dan tidak beraturan, disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, beraturan dan memenuhi logika tertentu.¹⁵ Di dalam teori *framing* ini, ada proses untuk

¹⁴Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 22.

¹⁵Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 166.

menunjukkan bagaimana media membuat simplikasi prioritas dan melupakan sisi yang lain guna menampilkan aktor tertentu dengan menyembunyikan akator yang lain.

Efek lain dari analisis *framing* adalah mobilisasi massa. Hal ini bisa terjadi karena di dalamnya terdapat proses pembentukan opini publik. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengemas suatu berita, mengidentifikasi peristiwa dan *framing* menentukan apakah sebuah peristiwa layak dianggap masalah sosial atau tidak. Oleh karena itu, *framing* selalu berhubungan dengan pendapat umum.¹⁶

5. Kategori Berita¹⁷

Selain hal di atas, penulis ingin menyampaikan beberapa kategori berita, terutama dalam kaitannya dengan media cetak dan data yang akan penulis teliti. Kategori-kategori tersebut, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1: Kategori Berita

Hard news	Berita yang terjadi pada saat itu; berita mengenai peristiwa yang terjadi. Kategori berita ini sangat dibatasi oleh waktu dan aktualitas. Semakin cepat diberitakan semakin baik. Bahkan ukuran keberhasilan dari kategori ini adalah kecepatan diberitakan. Kategori berita ini dipakai untuk melihat
------------------	--

¹⁶*Ibid.*, hlm 172.

¹⁷Ahmad Junaidi, *PORNO!*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012), hlm. 19.

	apakah informasi itu diberikan kepada khalayak dan sejauh mana informasi tersebut diterima.
Soft news	Adalah kategori berita yang berkaitan dengan kisah manusiawi (<i>human interest</i>). Kalau dalam <i>soft news</i> , yang dipentingkan bukan kecepatannya, melainkan apakah informasi itu menyentu emosi pembaca.
Spot news	Adalah subklasifikasi dari <i>hard news</i> . Dalam <i>spot news</i> , peristiwa yang diliput tidak bisa diperkirakan, seperti peristiwa kebakaran, pembunuhan, kecelakaan, gempa bumi, dan lain sebagainya.
Developing news	Merupakan subklasifikasi dari <i>hard news</i> . Umumnya kategori ini merupakan kelanjutan dari peristiwa yang tidak terduga. Pada bentuk berita seperti ini, wartawan mengembangkan lanjutan dari berita <i>spot news</i> kemarin, misalnya sebab-sebab kebakaran, tersangka dari sebuah pembunuhan yang kemudian ditangkap esok harinya, dan lain sebagainya.
Continuing news	Juga kelanjutan dari <i>hard news</i> . Bentuk berita seperti ini biasanya direncanakan dan

	merupakan kelanjutan dan masih dalam satu tema dengan berita-berita sebelumnya.
--	---

6. Analisis Framing Willian A. Gamson dan Modigliani

Analisis *framing* yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis yang berfokus pada Willian A. Gamson dan Andre Modigliani. “Sebuah *frame* mempunyai struktur internal. Pada titik ini adalah sebuah pusat organisasi atau ide yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu. Sebuah *frame* umumnya menunjukkan dan menggambarkan *range* posisi, bukan hanya satu posisi.”¹⁸

Rumusan atau model yang dilakukan Gamson dan Modigliani adalah didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media yang mana menurutnya bahwa wacana media atau berita merupakan sebuah konstruksi atas peristiwa yang terdiri atas sejumlah kemasan (*package*). Di dalam *package*, terdapat dua struktu, yaitu *core frame* dan *consending symbols*. Struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi itu yang tengah dibicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua sub struktur, yaitu *framing devices* dan *reasoning deivices*.¹⁹ Kemasan yang merupakan media terstruktur dan teroganisir yang membantu menunjukkan substansi tertentu juga memuat

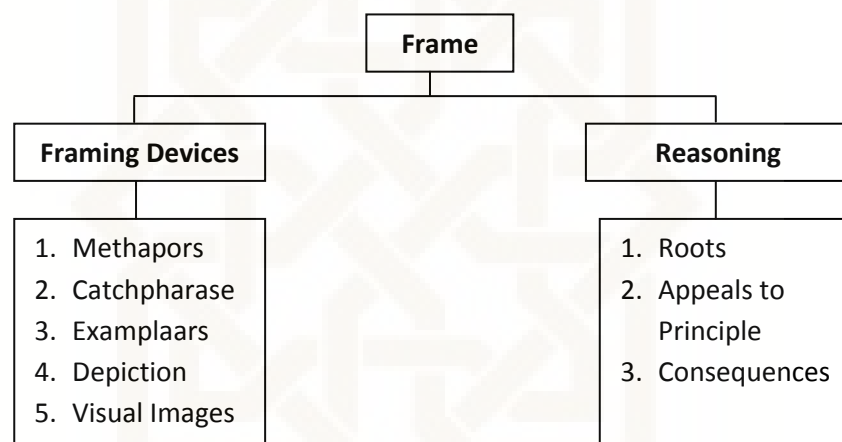
¹⁸*Ibid.*, hlm 260.

¹⁹Alex Sobour, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semoitik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaha Rosdakarya, 2012), hlm. 176.

gagasan sentral yang didukung perangkat wacana seperti kata, kalimat, gambar, dan grafik tertentu yang digunakan media, dalam hal ini adalah Kompas dan Republika.

Perangkat *framing* yang dikembangkan Gamson dan Modigliani dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1: Framing Analysis Model Gomson dan Modigliani



Keterangan:

Frame (bingkai) : Ide atau gagasan sentral yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan sebuah isu.

Framing Devices : Perangkat pembingkai

Reasoning Devices : Perangkat penalaran

Roots : Analisis kausal atau sebab-akibat.

Appeals to Principle : Premis dasar; klaim-klaim moral.

Consequences : Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai.

Methapors : Perumpaan atau penegasan.

Catchphrase : Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Umumnya berupa jargon atau slogan.

Exemplar : Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori perbandingan) yang memperjelas bingkai.

Depiction : Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. *Depiction* ini umumnya berupa kosa kata, leksikon melabeli sesuatu.

Visual Images : Gambar, grafik citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bingkai berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan.

G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penulis mengambil dan memperhatikan beberapa langkah yang efektif untuk mempermudah dalam mencari, melacak, mengumpulkan, dan menganalisis data untuk dijadikan kesimpulan dan jawab dalam pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah. Hal ini penting mengingat sebuah penelitian memiliki metode. Metode inilah yang mempunyai peranan sangat penting

untuk mendapatkan data yang akurat. Adapun beberapa langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis bingkai (*framing analysis*) kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui pesan-pesan tersembunyi dari sebuah berita atau konstruksi sebuah berita. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, dalam data-data yang didapat dari penelitian dan yang dikumpulkan tidak berwujud angka melainkan kata-kata.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah pemberitaan tentang majalah Charlie Hebdo dalam Surat Kabar Harian Kompas dan Republika.
- b. Objek penelitian ini adalah *frame* berita mengenai agama yang disajikan oleh Kompas dan Republika.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data utama dan data bantuan. Adapun sumber data utama, yaitu kumpulan berita dalam SKH Kompas dan Republika terkait kasus Charlie Hebdo. Semua terfokus pada teks-teks yang berkaitan dengan penelitian di atas, kemudian ditafsirkan, dianalisis, dan kemudian dikomparasikan, sehingga dapat diketahui hasil temuan dari penelitian ini. Sedang sumber data bantuan dari penelitian ini meliputi data-data yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal atau karya ilmiah, seperti artikel

atau kajian yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan judul di atas. Dengan semakin banyaknya sumber data yang diperoleh, maka diharapkan dapat mempermudah pencapaian tujuan penelitian ini.

Oleh sebab itu, ada beberapa judul berita yang akan menjadi bahan penelitian utama tapi penulis terlebih dahulu menyajikan daftar semua berita yang ada di *Kompas* dan *Republika*, kemudian akan dipilih beberapa judul yang berkaitan dengan penelitian dan judul berita yang akan penulis teliti, penulis masukkan ke dalam BAB III. Judul-judul berita yang ada di *Kompas* dan *Republika* terkait kasus *Charlie Hebdo* dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Daftar Judul Berita di SKH Kompas dan Republika

No.	Tanggal	Koran	Judul
1.	09 – 01 – 2015	Republika	<i>Prancis Berkabung Pasca Serangan</i>
2.	09 – 01 – 2015	Kompas	<i>Dunia Kecam Penembakan</i>
3.	10 – 01 – 2015	Republika	<i>Muslim Prancis Kpphawatir Jadi Target</i>
4.	10 – 01 – 2015	Republika	<i>Prancis Hadapi Krisis Keamanan</i>
5.	12 – 01 – 2015	Republika	<i>Muslim Prancis Selamatkan Sandera</i>
6.	12 – 01 – 2015	Kompas	<i>1 Juta Orang Ikut Pawai Paris</i>
7.	13 – 01 – 2015	Republika	<i>Dunia Didesak Tolak Islam Fobia</i>
8.	13 – 01 – 2015	Kompas	<i>Teror Paris, Memperkuat Islam Wasathiyah</i>
9.	13 – 01 – 2015	Kompas	<i>Prancis Perketat Keamanan</i>
10.	13 – 01 – 2015	Kompas	<i>Bathily dan Catalano, Warga Biasa yang menjadi Pahlawan</i>
11.	115 – 01 – 2015	Republika	<i>Edisi Terbaru Charlie Hebdo Perburuk Situasi</i>
12.	17 – 01 – 2015	Kompas	<i>Polisi Belgia Tembak Dua Teroris</i>
13.	17 – 01 – 2015	Republika	<i>Mengukur Batas Satire Dengan Kuas</i>
14.	18 – 01 – 2015	Republika	<i>Dunia Tolak Charlie Hebdo</i>
15.	19 – 01 – 2015	Kompas	<i>Militer Tak Atasi Masalah</i>

16.	19 – 01 – 2015	Kompas	<i>Mayoritas Warga Sesali Penerbitan Ofensif</i>
17.	19 – 01 – 2015	Kompas	<i>Warga Prancis Ditangkap Terkait al Qaeda</i>
18.	19 – 01 – 2015	Republika	<i>Surat Terbuka Luc Besson untuk Pemuda Muslim</i>
19.	19 – 01 – 2015	Republika	<i>Holland Pertahankan Prinsip Prancis</i>
20.	20 – 01 – 2015	Republika	<i>OKI Akan Tuntut Charlie Hebdo</i>
21.	20 – 01 – 2015	Republika	<i>Cameron Bela Kebebasan Berespres</i>
22.	21 – 01 – 2015	Republika	<i>UE Rangkul Dunia Islam untuk Tangkis Terorisme</i>
23.	27 – 01 – 2015	Kompas	<i>Kebebasan Berespres Bukan Tanpa Batas</i>
24.	31 – 01 – 2015	Kompas	<i>Terorisme</i>
25.	31 – 01 – 2015	Kompas	<i>Bulgaria Estradisi Teman Kouahi</i>
26.	04 – 02 – 2015	Kompas	<i>Partai di Spanyol Bersatu Ajukan Draf UU Anti Jihadis</i>

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan penggambaran konstruksi media atas permasalahan agama, penulis mencoba menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Metode yang digunakan mencoba mengambil isu-isu terkait agama yang menjadi perhatian publik pada pemberitaan penyerangan majalah satire Charlie Hebdo.

Pemilihan topik mengenai agama, khususnya di media massa, dianggap sangat menarik karena masyarakat pada umumnya mengaitkan berita penyerangan majalah satire Charlie Hebdo dengan isu agama serta terorisme. Dan alasan penelitian memilih agama sebagai titik fokus penelitian hanyalah untuk mempersempit dan memfokuskan penelitian ini. Apalagi, sepanjang pengamatan penulis sampai saat itu, belum ada

penelitian khusus yang memfokuskan temanya seputar agama dan media massa.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *framing*. Dalam analisis *framing* penulis ingin melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksioleh media. Proses pembentukan konstruksi realitas itu, hasil alakhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.²⁰

Dengan analisis ini, penulis akan menampilkan temuan data tentang letak perbedaan dan persamaan dengan menggunakan studi komparatif mengenai berita terkait Charlie Hebdo di SKH Kompas dan Republika. Lebih lanjut, penulis kemudian akan menafsirkan hasil temuan tersebut berdasarkan pendekatan analisis framing model William A. Gamson dan Modigliani. Analisis framing model ini, seperti telah disebutkan sebelumnya, didasarkan pada pendekatan kontruksionis yang melihat representasi media. Menurut model analisis framing ini, wacana media atau berita merupakan konstruksi atas peristiwa yang terdiri atas sejumlah kemasan (*package*), yakni (1) *core frame* dan *consending symbols* yang merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator menunjukkan substansi (tema utama atau bingkai) suatu wacana; dan (2) *framing devices* dan *reasoning devices* sebagai perangkat pembantu untuk memperjelas bingkai dari wacana tersebut.

²⁰Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 66.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memenuhi sistematisa standar penulis, pembahasan dalam penelitian ini akan dimulai dengan Bab I, Pendahuluan. Di bab ini, penulis mengurai penegasan judul dan latar belakang persoalan yang ingin penulis kemukakan. Bab ini juga berusaha menjelaskan rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini penting untuk mengurai secara umum keseluruhan isi penelitian. Pembahasan umum diperlukan agar tercipta pengetahuan yang utuh mengenai keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lain di dalam pembahasan ini.

Bab II akan memaparkan profil SKH Kompas dan Republika, juga majalah Charlie Hebdo secara garis besar, berikut visi, misi dan hal-hal relevan lainnya.

Bab III berisi tentang bagaimana penggambaran agama ditampilkan di SKH Kompas dan Republika. Selain itu, di bab ini juga akan menjelaskan perbandingan (komparasi) kedua media massa tersebut dalam menyampaikn berita mengenai satu topik tertentu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab ini penting guna mendapatkan perbedaan atau persamaan yang jelas dari kedua sumber data tersebut.

Pembahasan ini akan diakhir dengan Bab Penutup. Pada bab ini, penulis berusaha merangkai pembahasan dari Bab I sampai IV. Penulis juga akan mengemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil kajian penelitian serta saran-saran untuk penulisan selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis *framing* atas data-data yang telah diteliti, dapat diambil beberapa kesimpulan dan catatan-catatan yang menarik berikut ini:

Konstruksi media sangat berpengaruh dalam membentuk opini publik, tak terkecuali kekerasan yang terjadi dengan mengatasnamakan agama seperti kasus *Charlie Hebdo*. Hal demikian sudah berlangsung lama dan hampir tidak pernah luput dari sorotan media khususnya cetak.

Dalam tragedi penyerangan kantor majalah *Charlie Hebdo* salah satunya, *Republika* dan *Kompas* mempunyai pemahaman dan pandangan yang sangat jauh berbeda. Apalagi menyangkut keyakinan beragama seperti yang disebutkan di atas. *Kompas* misalnya, lebih menekankan pada pengecaman sang pelaku penyerangan dalam hal ini aksi terorisme. Sementara pada *Republika*, media ini cenderung mengecam Majalah *Charlie Hebdo*-nya sebab *Republika* beranggapan bahwa justru *Charlie Hebdo* yang menjadi pemicu adanya aksi terorisme.

Selain itu, terkait respon SKH *Kompas* dan *Republika* dalam menanggapi Edisi terbaru *Charlie Hebdo* juga sangat berbeda. *Republika* memandang bahwa edisi terbaru *Charlie Hebdo* justru memperburuk situasi terutama di kalangan umat Muslim, terkhusus di Perancis. Hal ini dikarenakan majalah satire *Charlie hebdo* memasang kartun Nabi Muhammad di sampul depannya. Tindakan ini, menurut *Republika* harus diberi sanksi hukum.

Namun menurut harian *Kompas*, bukan *Charlie Hebdo*-nya yang dituntut, melainkan pelaku terornya. Ini lagi-lagi menunjukkan konsistensi kedua media tersebut dalam merespon satu kasus yang sama.

Untuk solusi pasca penyerangan yang terjadi di kantor majalah satire *Charlie Hebdo*, *Kompas* beranggapan bahwa menurutnya, perlu meneguhkan kembali kebijakan imigrasi, sebab kebijakan imigrasi Perancis saat ini justru menciptakan persoalan integrasi, yang melahirkan komunitarianisme. Sebab, hukum harus menjamin kebebasan dan keamanan. Namun, *Republika* memandang bahwa solusi untuk pasca penyerangan kantor majalah *Charlie Hebdo* cukuplah masyarakat yang harus tetap waspada. Hal ini penting mengingat masih adanya beberapa pelaku teror yang masih dicari oleh polisi dan Presiden Perancis pun sedang merancang cara untuk mengakhiri krisis keamanan di negaranya ini.

Menyangkut perihal kebebasan, *Republika* memandang bahwa kebebasan tetap harus ada batasnya karena itu menyangkut ajaran agama. Terlebih, majalah satire *Charlie Hebdo* sering menampilkan hal-hal berkaitan dengan keyakinan seperti memasang kartun Nabi, padahal Islam, juga agama-agama moneteis lainnya, menganggap Nabi adalah orang suci. *Republika* berharap bahwa kebebasan tidak membunuh toleransi. Sedangkan *Kompas* beranggapan bahwa kebebasan tergantung konteks. Menurut *Kompas*, dalam ranah global, kebebasan berekspresi perlu disesuaikan dengan konteks masyarakat atau bangsa dengan beragam budaya.

B. Saran-saran

Ketidaksadaran akan toleransi yang mengatasnamakan kebebasan, hendaknya tidak disikapi dengan tindak kekerasan termasuk penghilangan nyawa (pembunuhan). Dan bagi yang mengusung kebebasan, hendaknya tidak bersikap merugikan siapapun apalagi mengambil hak orang banyak termasuk hak berkeyakinan.



DAFTAR PUSTAKA

Junaidi, Ahmad, *Media Massa dan Pornografi: Pro Kontra Pemberitaan Inul Daratista dalam Media Cetak Nasional*, tesis, Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 2012.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Fauzi Arifatul Choiri, *Kabar-Kabar Kekerasan Dari Bali*, Yogyakarta: LkiS, 2007.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002.

Wandana, Donie Kande, *Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas dan Republika)*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS, 2002.

Rusitah, Eti, *Konstruksi Media Cetak Atas Realitas Meninggalnya Soeharto (Analisis Framing Pada Koran Republika Edisi 28, 29, 30 Januari 2008)*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Republika>, diakses 12 Mei 2015.

<http://lipsus.kompas.com/hut45/sejarahkompas>, data diakses 11 Mei 2015.

<http://www.kompasgramedia.com>, data diakses 11 Mei 2015.

<http://www.kompasgramedia.com/aboutkg/history>, data diakses 11 Mei 2015.

<http://www.kompasgramedia.com/business/newspapers/kompas>, diakses 11 Mei 2015.

<http://www.republika.co.id>, diakses pada 12 Mei 2015.

[http://1.6/id.wikipedia.org/wiki/Kompas_\(surat_kabar\)](http://1.6/id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar)), diakses 11 Mei 2015.

<https://kompasinteractivedisplay.files.wordpress.com/2014/02/mediakit-2014-small.pdf>, diakses 11 Mei 2015.

KBBI.web.id.

Indahsah, Kurnia, *Konsep Gender dalam Media Islam Online*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Kaltsum, Lilik Ummi, *Media Massa Sebagai Pola Alternatif Penyebaran Pesan-pesan Keagamaan Dakwah Islam Berbasis Multikultural*, dalam *Menara Tebuireng*, Vol. 2, No. 1, September 2005.

Esha, Muhammad In'am, *Dialog Keagamaan (Mencermati Hambatan dan Model Dialog Keagamaan)*, dalam *Paramedia*, Vol. 7, NO. 1, Januari 2006.

Penerbit Buku Kompas, Kompas, *Menulis Dari Dalam*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2007.

Pius, Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Bara, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA, 2001.

SKH Kompas, Jumat, 09 Januari 2015.



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

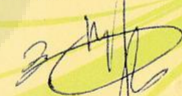
Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

SUSILAWATI
NIM : 11210048


L U L U S

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua


Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001




Dekan
Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SUSILAWATI
NIM : 11210048
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.21.812/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Susilawati**
Date of Birth : **August 05, 1992**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 12, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	46
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 12, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.21.867 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Susilawati :

تاريخ الميلاد : ٥ أغسطس ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ يونيو ٢٠١٥, وحصلت
على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٦٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٨ يونيو ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.493/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Susilawati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bangka, 05 Agustus 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11210048
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Girisuko 1
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,


Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SUSILAWATI
 NIM : 11210048
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	73,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 11 Juni 2015
 Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

